

**PERKEMBANGAN KESENIAN TARLING DI KABUPATEN CIREBON
PADA TAHUN 1966-2000**

SKRIPSI

*diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan di Departemen Pendidikan Sejarah*



Oleh:

Santi Sartika

NIM 1607786

DEPARTEMEN PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

BANDUNG

2020

**PERKEMBANGAN KESENIAN TARLING DI KABUPATEN CIREBON
PADA TAHUN 1966-2000**

Oleh:

SANTI SARTIKA

NIM 1607786

Sebuah skripsi yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Departemen Pendidikan Sejarah

©Santi Sartika

Universitas Pendidikan Indonesia

2020

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian dengan dicetak
ulang, difotocopi, atau dengan cara lainnya tanpa seizin Penulis

HALAMAN PENGESAHAN

SANTI SARTIKA

**“PERKEMBANGAN KESENIAN TARLING DI KABUPATEN CIREBON
PADA TAHUN 1966-2000”**

disetujui dan disahkan oleh:

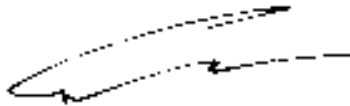
Pembimbing I,



Dr. Agus Mulyana, Hum.

NIP. 196608081991031002

Pembimbing II,



Drs. Tarunasena, M.Pd.

NIP. 196808281998021001

Mengetahui,

Ketua Departemen Pendidikan

Sejarah FPIPS UPI



Dr. Murdiah Winarti, M.Hum.

NIP. 196005291987032002

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Perkembangan Kesenian Tarling di Kabupaten Cirebon Pada Tahun 1966-2000”. Penelitian ini berlatar belakang karena keprihatinan peneliti terhadap kondisi kesenian tarling klasik Cirebon yang mulai kehilangan keasliannya, dan terancam keberadaannya akibat adanya hiburan alternatif baru yang lebih modern di tengah masyarakat. Selain itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai kesenian tarling yang mengandung nilai-nilai yang menceritakan kehidupan sehari-hari masyarakat Cirebon. Khususnya kepada generasi penerus yang kurang mengenal kesenian tarling. Secara garis besar masalah utama yang dikaji dalam skripsi ini mengenai perkembangan kesenian tarling di Kabupaten Cirebon tahun 1966-2000. Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya: (1) mendeskripsikan latar belakang awal berkembangnya kesenian tarling, (2) perkembangan gaya pementasan tarling (1966-2000), (3) perkembangan fungsi kesenian tarling (1966-2000), (4) dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kesenian tarling pada tahun 1966-2000. Untuk membahas permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode historis yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu kesenian tarling diresmikan pada tahun 1962 oleh para seniman setelah RRI mengumumkan nama kesenian tarling, terdapat tokoh pelopor yang berpengaruh dalam perkembangan kesenian tarling yaitu Jayana, Abdul Adjib, Sunarto, dan Dadang Darniyah. Perkembangan gaya pementasan tarling terus mengalami perubahan terutama pada tahun 1966 begitupun dengan fungsinya yang awalnya mengandung nilai-nilai pendidikan kemudian pada tahun 2000-an lebih sebagai fungsi hiburan. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu apresiasi dari masyarakat pendukungnya, perkembangan zaman, kreativitas seniman dan terbatasnya regenerasi penerus. Penelitian skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya dengan tema yang sama untuk mengkaji fakta terbaru yang belum terungkap.

Kata Kunci: Kesenian Tarling, Tarling Klasik, Kabupaten Cirebon.

ABSTRACT

This study entitled "The Development of Tarling Art in Cirebon Regency in 1966-2000" is concerning the condition of Cirebon's classical tarling art in which starting to lose its authenticity and existence due to the presence of more sophisticated alternative entertainment in the community. Furthermore, the researcher wanted to find out about the values contained in the art of tarling which comprise the daily life of Cirebonese people particularly to future generations who are not familiar with it. In summary, the main problem that will be analyzed in this undergraduate thesis is how The Development of Tarling Art in Cirebon Regency in 1966-2000. Several aims to be achieved in this study are: (1) to describe the background of the early development of tarling art,(2) the development of the style of tarling art (1966-2000),(3) the development of the function of tarling art (1966-2000), (4) and the factors that influence the development of tarling art in 1966-2000. This research is based on historical methods consisting of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The results obtained were that tarling art was inaugurated in 1962 by the artists after RRI announced the name of tarling and there were some influential pioneers in the development of tarling art, namely Jayana, Abdul Adjib, Sunarto, and Dadang Darniyah. The development of the tarling performance style and its function continued to change on its substantive aspect especially in 1966 originated from educational values then shifted as entertainment purposes in the 2000s. This occurred due to several factors: the appreciation of the supporting community, current development, the creativity of artists, and the limited regeneration of successors. This research is expected to be used as a reference for future studies with the same theme to investigate the latest facts that have not been revealed.

Keywords: Tarling Art, Classical Tarling, Cirebon Regency

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Struktur Organisasi Skripsi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Tentang Seni	9
2.2 Seni Tradisional	13
2.3 Seni Pertunjukan	17
2.4 Kesenian Tarling	20
2.5 Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Metode Penelitian	27
3.2 Persiapan Penelitian.....	29
3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian.....	29
3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian	30
3.2.3 Bimbingan dan Konsultasi.....	31
3.2.4 Mengurus Surat Perizinan	32
3.3 Pelaksanaan Penelitian	32
3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)	33

3.3.2 Kritik Sumber	39
3.3.3 Interpretasi	43
3.3.4 Historiografi.....	44
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.1.1 Kondisi Geografis dan Administratif Kabupaten Cirebon	47
4.1.2 Kondisi Umum Pariwisata dan Seni Budaya.....	51
4.2 Latar Belakang Awal Lahirnya Kesenian Tarling.....	57
4.2.1 Awal Perkembangan Kesenian Tarling	57
4.2.2 Pertunjukan tarling tahun 1966-2000	60
4.2.3 Tokoh-Tokoh Pelopor Kesenian Tarling	63
4.3 Perkembangan Gaya Pementasan Kesenian Tarling	70
4.3.1 Gaya Pementasan Awal Perkembangan Tarling	71
4.3.2 Gaya Pementasan Tahun 1966-1980	73
4.3.3 Gaya Pementasan Tahun 1980-2000	76
4.4 Perkembangan Fungsi Kesenian Tarling.....	78
4.4.1 Fungsi Hiburan	79
4.4.2 Fungsi Pendidikan	82
4.4.3 Fungsi Sebagai Media Komunikasi.....	88
4.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Tarling	92
4.5.1 Faktor Pendorong	92
4.5.2 Faktor Penghambat	94
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	103
5.1 Simpulan.....	103
5.2 Rekomendasi	106
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	160

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arsip Nasional Republik Indonesia. (2014). *Citra Kabupaten Cirebon Dalam Arsip*. Jakarta: ANRI.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Badan Pusat Statistik. (2000). *Kabupaten Cirebon Dalam Angka Tahun 2000*. Cirebon. BPS.
- Bustomi, S. (1992). *Seni Budaya Jawa*. Semarang: IKIP Press.
- Gottschalk, L. (2008). *Mengerti Sejarah (Terjemahan: Nugroho Notosusanto)*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Ismaun. (2005). *Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan*. Bandung : Historia Utama Press.
- Jaeni. (2018). *Kajian Seni Pertunjukan Dalam Perspektif Komunikasi Seni*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Jazuli, M. (2014). *Manajemen Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartodirdjo, S. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Kasim, S. (2007). *Tarling: Migrasi Bunyi Dari Gamelan ke Gitang-Suling*. Indramayu: Kantor Kebudayaan dan Pariwisata.
- Kayam, U. (1981). *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Khasanah, N. (2019). *Globalisasi dan Gejalanya*. Klaten: Cempaka Putih.
- Koentjaraningrat. (1993). *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Kurnia, dkk (2003). *Deskripsi Kesenian Jawa Barat*. Bandung: Dinas Kebudayaan & Pariwisata Jawa Barat & Pusat Dinamika pembangunan UNPAD.
- Martono, N. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Postkolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Moloeng. L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2002). *Petunjuk Wisata Lengkap Jawa-Bali*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Musunah, J dan Narawati, T. (2003). *Apresiasi Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung: P4ST UPI.
- Nabila, R. (2016). *Kreativitas Seni Pertunjukan Budaya Nusantara*. Bandung: Pringgandani.
- Rohidin, T. (2000). *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*: Bandung: STSI Press.
- Rosala, dkk. (1999). *Bunga Rampai Sampai Tarian Khas Jawa Barat*. Bandung: Humaniora Utama.
- Sedyawati, E.(1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Sjamsuddin, H. (2012). *Metodologi Sejarah*. Yogtakarta : Ombak.
- Soedarsono, R.M. (1998). *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono, R.M. (2003). *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soekanto. S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (2003). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumardjo. J. (2000). *Filfasat Seni*. Bandung: ITB.
- Suparlan. (1992). *Kebudayaan dan Pembangunan dalam kajian Agama dan Masyarakat*. Jakarta: Depag R.I.
- Tim Edukasi. (2020). *Wisata Budaya di Indonesia*. Yogyakarta: Sentra Edukasi Media.

Yoeti, O.A. (1985). *Budaya Tradisional Yang Nyaris Punah*. Jakarta: Depdikbud.

Jurnal:

- Abdillah, R. & Koentjoro. (2015). Nilai-nilai dan pesan-pesan moral tarling menurut perspektif pelaku kesenian tarling cirebon (sebuah studi psikologi budaya). *Jurnal Psikologika* 20(1).

- Adisasmito, N.D. (2008). Education of Art as a Process of Innovative and Creative Cultural Heritage in the Indonesian Society. *International Journal for Educational Studies*, 1(1).
- Cohen, M.I. & Effendi, P. (1999). The Incantation of Semar Smiles: A Tarling Musical Drama by Pepen Effendi. *Asian Theatre Journal*, Vol. 16(2), hlm. 139-193.
- Damajanti, dkk. (2018). Evaluasi Fungsi dan Nilai Wangsalan Tarling Cirebonan dan Implikasi Untuk Penanaman Nilai Karakter. *Basakata* 1(1).
- Hang, P.L.K. (2004). The Southern Sound” (Nanyin): Tourism for the Preservation and Development of Traditional Arts. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 9(4), hlm. 373-382.
- Hatu, R. (2011). Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik). *Jurnal Inovasi* 8(4) Issn 1693-9034.
- Hidayatullah, R. (2015). Seni Tarling dan Perkembangannya di Cirebon. *Jurnal CaLLs*, 1(1).
- Irianto, A. M. (2017). Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi. *NUSA*, 12(1).
- Jones, M.O. (1971). Aesthetic" in the Traditional Arts. *Western Folklore* 30(2), hlm. 77-104.
- Kolay, S. (2015). Cultural Heritage Preservation of Traditional Indian Art through Virtual New-media. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 225 , hlm. 309-320.
- Kristeller, P.O. (1951). The Modern System of the Arts: A Study in the History of Aesthetics Part I. *Journal of the History of Ideas* 12(4), hlm. 496-527.
- Nugroho, W. (2018). Konstruksi sosial revolusi hijau di era orde baru. *Jurnal Sosial-Ekonomi Dan Agribisnis*, 12(1), 54–62.
- Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2014.
- Roberts, K.G. (2007). Visual Argument in Intercultural Contexts: Perspectives on Folk/Traditional Art. *Argumentation And Advocacy* 43, hlm. 152-163.
- Salim. (2015). Perkembangan dan Eksistensi Musik Tarling Cirebon. *Jurnal CATHARSIS* IV(1).
- Satoto, dkk. (2019). Diksi Lirik Lagu Tarlingdut Karya Abdul Adjib: Kajian Stilistika. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* V(1).

- Seramasara, I.G.N. (2017). Perubahan Kreativitas Seni Sebuah Proses Simbolis Dalam Kategori Sejarah. *Jurnal Seni Budaya* P-ISSN 0854-3461, E-ISSN 2541-0407, hlm. 178 – 185.
- Supardan, dkk. (2013). The Cirebonan Theatrical Performing Art In The Middle Of Globalization Exposure. *International Journal of History Education*, 14(2).
- Retnowati, E. (2016). Seni Tradisional Dan Pendidikan Ilmu Sosial: Tinjauan Filsafat Manusia. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 40(53).
- Supriatin, Y.M. (2012). Teks tarling: representasi sastra liminalitas (analisis fungsi dan nilai-nilai). *Jurnal META SASTRA* , 5(1).
- Tindaon, R. (2012). Kesenian Tradisional dan Revitalisasi. *Jurnal Ekspresi Seni*, Vol. 14 (1).
- Tjahyodiningrat, dkk. (2018). The Cultural Transformation of Seni Tarling in Cirebon. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 255.
- Waro'ah. (2017). Analisis ko-tekstual dalam audio visual bagian teater tradisi tarling dramabaridin karya H. Abdul ajib produksi kurnia nada group . *Jurnal Publikasi Ilmiah*.

Skripsi:

- Adrice, E. (2018). *Nilai-Nilai Komunikasi Profetik Dalam Media Genre Musik Tarling (Musik Tradisional Indramayu (Skripsi)*. Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Intan, D.R. (2018). *Kesenian Wayang Wong di Kabupaten Cirebon pada Era Globalisasi Tahun 1990-2006*, (Skripsi). Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supriatna, A. (2015). *Upaya Pelestarian Musik Tarling Cirebon Studi Kasus Pada Grup Tarling Putra Sangkala Pimpinan Bapak Askadi (Skripsi)*. Jurusan Seni Musik, Universitas Pasundan Bandung.

Wawancara:

- Wawancara dengan Bapak Hartono (58 tahun) Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Cirebon Jawa Barat 27 Januari 2020 di Jalan Sunan Drajat No.9 Sumber, Kabupaten Cirebon.
- Wawancara dengan Bapak Pepen Efendi (65 tahun) sebagai pelaku kesenian tarling. 9 Agustus 2020 Desa Jemaras Kabupaten Cirebon.

Wawancara Bapak Yoyo Waluyo (42 tahun) sebagai pelaku kesenian tarling dan adik dari seniman tarling Pepen Efendi Kabupaten Cirebon Jawa Barat 27 Januari 2020 di Jalan Sunan Drajat No.9 Sumber, Kabupaten Cirebon.

Wawancara dengan Bapak Saptaji (51 tahun) sebagai adik dari Abdul Adjib seniman terkenal tarling dan seksi kesenian Dinas Kebudayaan Kabupaten. 7 Agustus 2020. di Jalan Sunan Drajat No.9 Sumber, Kabupaten Cirebon.

Wawancara Ibu Uun Kurniasih (62 tahun) sebagai istri dari seniman tarling Abdul Abjib. 7 Agustus 2020, Kedawung, Kabupaten Cirebon.

Wawancara dengan Bapak Yasin Hendra Sucipto (57 tahun) sebagai pelaku kesenian tarling sekaligus ASN di Disbudparpora Kabupaten Cirebon. 7 Agustus 2020.

Wawancara dengan Bapak Supali Kasim (55 tahun) sebagai pemerhati budaya (budayawan) Indramayu dan Cirebon. 8 Agustus 2020. Indramayu.

Wawancara dengan Ibu Watiri (58 tahun) masyarakat 7 Januari 2021, Desa Trusmi Kulon, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon.